

Pelatihan Literasi Bahasa Ibrani Alkitabiah Secara Daring bagi Masyarakat Kristen Lintas Daerah

Dwiyono

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Purwokerto

mz.dwie79@gmail.com

Histori

Submitted : 24 Mei 2025

Revised : 30 Mei 2025

Accepted : 30 Mei 2025

Published : 31 Mei 2025

DOI

<https://doi.org/10.69668/josep.v2i1.81>

Deskripsi

Artikel ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk membangun Literasi Bahasa Ibrani Alkitabiah secara Daring bagi Masyarakat Kristen Lintas Daerah.

Sitasi

Pangngaroan, A., Modok, Dwiyono, D. (2025). Pelatihan Literasi Bahasa Ibrani Alkitabiah Secara Daring bagi Masyarakat Kristen Lintas Daerah. *Journal Of Society Empowerment Publications*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/10.69668/josep.v2i1.81>

Copyright

©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license.



Abstract

Limited access to Biblical Hebrew learning resources has often hindered non-academic Christian communities from engaging the Scriptures in their original language. This community service program aims to empower Christians from diverse regions through an accessible and contextual online literacy training in Biblical Hebrew. The program employed a narrative review to design learning materials and implemented interactive lectures via Zoom for delivery. Results indicate significant cognitive and affective improvement among participants—from having no prior knowledge to reading and interpreting verses in Hebrew. Beyond linguistic competence, the program also strengthened participants' spiritual convictions and fostered a cross-regional learning community. Training sessions were documented and shared through digital platforms to reach independent learners more broadly. In conclusion, this initiative demonstrates that Biblical Hebrew education can be developed inclusively and technologically outside of formal institutions for wider community benefit.

Keywords: *online training; Bible literacy; Hebrew language; Christian communities*

Abstrak

Keterbatasan akses terhadap pembelajaran Bahasa Ibrani Alkitabiah sering kali menjadi kendala bagi masyarakat Kristen non-akademik dalam memahami teks Kitab Suci secara autentik. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan umat Kristen dari berbagai daerah melalui pelatihan literasi Bahasa Ibrani secara daring, yang mudah diakses dan kontekstual. Metode yang digunakan adalah *narrative review* dalam penyusunan materi serta pendekatan *ceramah interaktif* dalam pelaksanaan pelatihan via Zoom. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan afektif peserta—dari tidak mengenal alfabet hingga mampu membaca dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab dalam bahasa aslinya. Selain kompetensi linguistik, pelatihan ini juga memperkuat keyakinan spiritual dan membentuk komunitas belajar lintas daerah yang saling mendukung. Materi pelatihan didokumentasikan dan dibagikan melalui platform digital agar dapat menjangkau lebih banyak pemelajar secara mandiri. Kesimpulannya, program ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Ibrani Alkitabiah tidak harus terbatas pada lembaga formal, tetapi dapat dikembangkan secara inklusif dan berbasis teknologi bagi masyarakat luas.

Kata kunci: pelatihan daring; literasi Alkitab; Bahasa Ibrani; masyarakat Kristen

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin terhubung secara global, transformasi dalam cara manusia memperoleh pengetahuan keagamaan mengalami perkembangan signifikan. Penguasaan bahasa sumber kitab suci, seperti Bahasa Ibrani Alkitabiah, kini tidak lagi terbatas pada institusi teologis formal atau wilayah geografis tertentu. Perkembangan teknologi pendidikan berbasis daring telah membuka peluang bagi umat Kristen lintas daerah untuk mempelajari teks asli Alkitab secara lebih inklusif dan kontekstual. Fenomena ini didorong oleh semakin meningkatnya kesadaran spiritual dan akademik terhadap pentingnya pemahaman tekstual yang akurat dalam membentuk tafsir dan praktik keagamaan yang bertanggung jawab (Winther-Nielsen, 2019).

Secara nasional, kebutuhan akan literasi bahasa Ibrani Alkitabiah mencerminkan urgensi mendalam di tengah pluralitas denominasi dan konteks sosial Indonesia yang majemuk. Banyak komunitas Kristen di Indonesia menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya linguistik dan biblika yang memadai. Padahal, pemahaman atas teks Ibrani sebagai bahasa asli Perjanjian Lama memungkinkan umat mengakses makna historis-teologis secara lebih autentik (Greenspahn, 2007). Ketimpangan akses ini memperparah kesenjangan dalam literasi Alkitab, terutama di kalangan masyarakat Kristen akar rumput yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal teologi. Padahal menurut Epafra menyatakan bahwa belajar bahasa Ibrani baik bahasa Ibrani modern ataupun bahasa Ibrani Alkitab, akan membuka pintu pada pemahaman yang lebih dalam. Di balik perbedaan bentuk dan fungsi, Ibrani memuat warisan makna yang kaya, yang hanya dapat diakses dengan semangat lintas budaya dan keterbukaan terhadap hal-hal yang asing (Epafra, 2023).

Sapri Sale, salah seorang guru bahasa Ibrani menyatakan bahwa kehadiran bahasa Ibrani di Indonesia itu *urgent*, dan sangat penting, meskipun menurutnya, kehadiran Bahasa Ibrani di Indonesia sudah terlambat, tapi menurutnya tidak ada kata terlambat. Saatnya orang Indonesia memulai mempelajari bahasa Ibrani (Artharini, 2018). Beren menyatakan bahwa bahasa-bahasa asli Alkitab tidak hanya penting, tetapi juga perlu dan tidak tergantikan, baik bagi pendeta maupun anggota jemaat dalam beragam cara (Beren, 2021). Anderson menyatakan bahwa mempelajari bahasa Ibrani dan Yunani merupakan usaha yang berharga, tanpa pengetahuan bahasa asli Alkitab, teks interlinear serta program software Alkitab tidak berharga (Anderson, 2020). Dengan demikian, kemampuan memahami teks Alkitab dalam bahasa aslinya merupakan kebutuhan penting dalam komunitas Kristen, khususnya bagi mereka yang mendalami teologi, pelayanan, maupun studi Alkitab secara mendalam. Bahasa Ibrani sebagai bahasa utama dalam sebagian besar Perjanjian Lama menyimpan kedalaman makna dan konteks historis yang tidak selalu tertangkap melalui terjemahan.

Urgensi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan baru dalam pengabdian kepada masyarakat yang berbasis literasi Alkitab, melalui strategi pelatihan daring yang inklusif, adaptif, dan berbasis kebutuhan lokal. Proyek pengabdian ini memanfaatkan metode *narrative review* untuk menelaah dan mensintesis praktik-praktik terbaik dalam pengajaran bahasa Ibrani Alkitabiah lintas konteks, baik dalam lingkungan akademik maupun komunitas gerejawi (Jeffrey, 2001). Pendekatan ini tidak hanya

mengidentifikasi celah dalam praktik literasi saat ini, tetapi juga merumuskan strategi aplikatif bagi masyarakat Kristen lintas daerah dalam mempelajari bahasa sumber Alkitab secara berkelanjutan.

Kegiatan ini kemudian dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat secara mandiri: memberikan pelatihan bahasa Ibrani Alkitabiah secara daring, gratis, dan terbuka bagi masyarakat Kristen lintas daerah. Pelatihan dilakukan setiap Kamis malam secara konsisten selama tiga tahun terakhir, dengan materi mencakup abjad Ibrani, sistem vokal (nikud), teknik membaca, serta analisis teks Alkitab secara langsung. Meskipun tidak dinaungi oleh organisasi atau lembaga formal, keberlanjutan kegiatan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak dan manfaat nyata bagi peserta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengajaran bahasa Ibrani secara daring ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan literasi bahasa Ibrani di kalangan masyarakat Kristen Indonesia; 2) Membuka akses pelatihan Alkitab berbasis bahasa asli secara luas dan inklusif; 3) Menyediakan ruang komunitas belajar yang mendukung pengembangan kapasitas rohani dan intelektual peserta. Dengan demikian, kontribusi ilmiah dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada pengembangan model pelatihan literasi Ibrani berbasis daring yang adaptif terhadap konteks Indonesia, serta integrasi pendekatan naratif dalam desain program pengabdian masyarakat. Studi ini memperkaya diskursus literasi kitab suci dengan menempatkan teknologi sebagai medium pemberdayaan lintas geografis dan sosial-ekonomi (Poirier, 2008). Selain itu, artikel ini memperluas pemahaman tentang peran masyarakat Kristen dalam transformasi pendidikan keagamaan berbasis bahasa sumber Alkitab, serta mempertegas relevansi model pengabdian mandiri dalam menjawab kebutuhan literasi religius di tengah keterbatasan struktural.

METODE PELAKSANAAN

Metode Penelitian

Dalam mempersiapkan bahan ajar untuk program literasi daring Bahasa Ibrani Alkitabiah ini, pengabdian mengadopsi pendekatan *narrative review* dengan memetakan berbagai strategi pedagogis dari praktik global pengajaran Bahasa Ibrani dalam konteks keagamaan. Bahan ajar dikembangkan berdasarkan hasil telaah literatur terhadap model pelatihan kontekstual, seperti pendekatan *communicative language teaching* yang mampu meningkatkan pemahaman teks dibandingkan metode gramatikal-translasi tradisional (Lemmer, 2020). Kurikulum disusun secara modular dan progresif, mulai dari pengenalan alfabet hingga ke morfologi dasar, dengan penekanan pada sintaksis dan makna teologis dari teks Alkitabiah (Kaye & Brettler, 2003). Penyesuaian bahan juga memperhatikan karakteristik partisipan sebagai pembelajar dewasa lintas daerah yang memiliki latar belakang budaya dan teologi yang heterogen (Callahan, 2016). Pemilihan teks dilakukan dengan mengutamakan narasi Alkitab yang familiar dan relevan dengan praktik iman Kristen, sambil tetap memperkenalkan unsur linguistik kritis (Zuck, 2004).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui media Zoom secara sinkron, menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan guided discovery untuk membangun partisipasi aktif peserta. Selanjutnya, pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta untuk menafsirkan teks melalui pemahaman struktur bahasa serta konteks teologisnya (Roubalová et al., 2021). Setiap sesi mengkombinasikan presentasi teori dengan latihan membaca, diskusi kelompok kecil, dan pemutaran video singkat untuk memperkuat pemahaman fonetik dan sintaksis (Nicholson, 2024). Model ini berlandaskan prinsip pedagogi pelatihan daring orang dewasa yang menekankan pada otonomi belajar, pemaknaan pribadi terhadap materi, serta keterlibatan aktif dalam dialog sosial (Harlow, 2007). Selain itu, aktivitas sinkron diperkaya dengan kuis daring, forum tanya jawab, dan refleksi teologis tertulis untuk memastikan ketercapaian hasil belajar (Klipowicz & Laniak, 1999).

Uraian Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis pukul 19.00 WIB melalui platform daring Zoom meeting, sehingga memungkinkan partisipasi dari berbagai daerah di Indonesia. Pendekatan daring sangat memungkinkan bagi pelatihan bahasa. Harahap menyatakan bahwa teknologi kini bukan lagi sesuatu yang luar biasa dan sulit diakses. Saat ini, teknologi berperan sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik, memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah yang lebih efektif dan efisien (Harahap et al., 2022). Kegiatan telah berlangsung secara konsisten selama tiga tahun dan terbagi ke dalam tiga angkatan. Setiap angkatan dimulai dengan jumlah peserta yang cukup besar, menunjukkan antusiasme awal yang tinggi terhadap pelatihan bahasa Ibrani. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi penyusutan jumlah peserta, fenomena yang umum dalam pelatihan bahasa asing yang memerlukan ketekunan dan konsistensi tinggi. Hingga saat ini, terdapat sekitar sepuluh orang peserta yang bertahan dan aktif mengikuti kelas secara reguler. Adapun sepuluh ini tersebar dari berbagai kota yang ada kota Purwokerto, Yogyakarta dan Jakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pelatihan disusun secara bertahap dan sistematis, mencakup pengenalan huruf-huruf Ibrani (baik konsonan maupun tanda vokal atau *nikud*), pelatihan membaca teks-teks Ibrani dengan pelafalan yang benar, serta pengenalan struktur dasar tata bahasa. Selain itu, peserta diajak untuk menggali teks-teks Alkitabiah dalam bahasa aslinya, guna meningkatkan pemahaman teologis yang lebih dalam dan mendasar. Aspek apologetika juga diperkenalkan, di mana bahasa Ibrani diposisikan sebagai alat bantu dalam menjawab berbagai tantangan dan pertanyaan yang muncul dalam diskursus keimanan Kristen, baik di ranah akademik maupun publik.

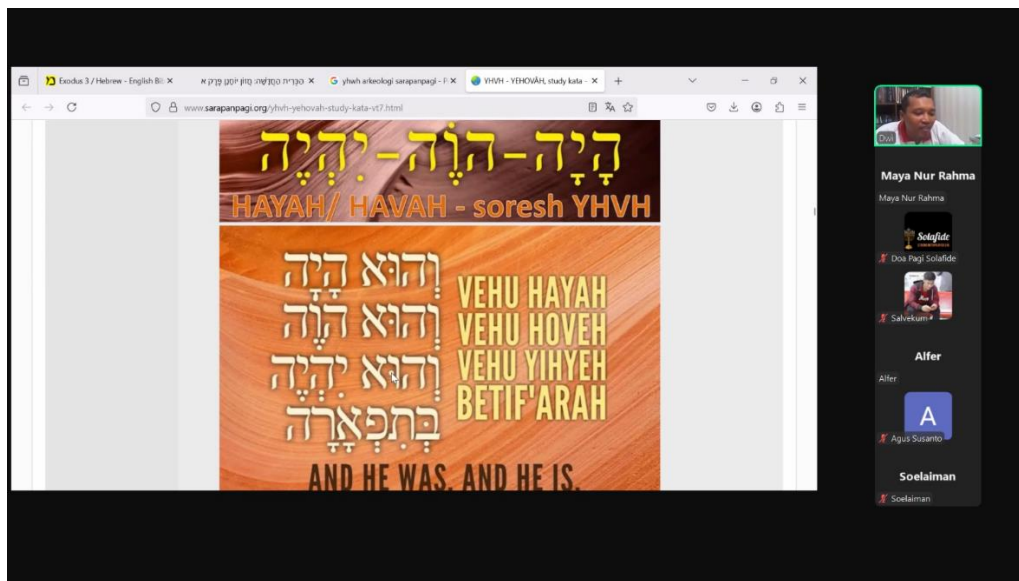


Gambar 1. Salah satu contoh materi pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui media visual seperti slide presentasi, diskusi interaktif selama pertemuan daring, dan dukungan dokumentasi berupa rekaman video yang secara berkala diunggah ke kanal YouTube pengajar. Peserta diberikan kuis oleh pengabdian untuk mengukur perkembangan pemahaman terhadap Bahasa Ibrani yang sedang dipelajari. Dari kondisi awal yang menunjukkan ketidaktahuan total terhadap alfabet dan struktur dasar bahasa Ibrani, kini sebagian besar peserta telah mampu membaca, menerjemahkan, dan melakukan analisis dasar terhadap teks Ibrani Alkitabiah. Perubahan ini menjadi indikator keberhasilan pelatihan berbasis komunitas meski tanpa dukungan institusional formal.



Gambar 2. Materi disusun dalam format powerpoint.



Gambar 3. Pelatihan Daring dengan ZOOM

Pembahasan Pelatihan Bahasa Ibrani

Perkembangan signifikan yang dialami peserta dalam aspek kognitif dan afektif selama program ini menunjukkan efektivitas pendekatan pedagogis yang digunakan dalam pelatihan daring Bahasa Ibrani Alkitabiah. Transformasi kognitif peserta, dari ketidaktahuan total terhadap alfabet dan sistem vokalisasi Ibrani (nikud) hingga mampu membaca dan memahami ayat Alkitab, mencerminkan proses literasi linguistik berbasis pemahaman struktural dan semantik yang berhasil diterapkan dalam konteks non-akademik. Hal ini selaras dengan prinsip pelatihan bahasa asing berbasis makna dan struktur kontekstual sebagaimana dikembangkan dalam pendekatan pelatihan komunikasi linguistik untuk bahasa-bahasa klasik (Lemmer, 2020). Kemajuan tersebut juga didukung oleh metode pengajaran berbasis pengalaman dan pengulangan terstruktur, sebagaimana disarankan dalam literatur pendidikan bahasa daring (Harlow, 2007).

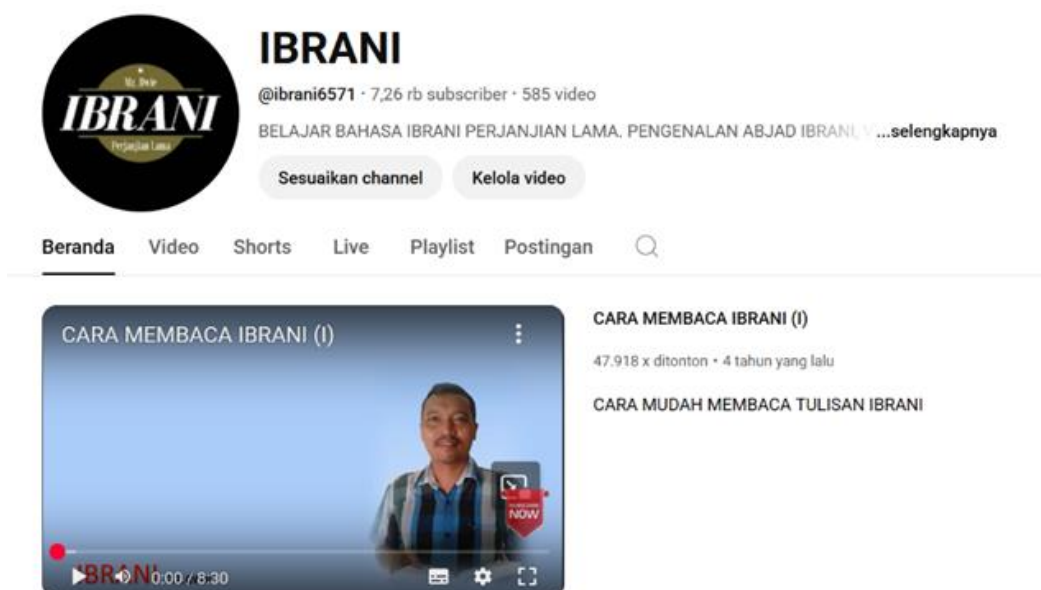
Lebih jauh, dimensi afektif yang berkembang melalui program ini tidak hanya terbatas pada peningkatan rasa percaya diri, melainkan juga memperkuat keterhubungan spiritual peserta dengan teks kitab suci. Pengalaman membaca Alkitab dalam bahasa aslinya menciptakan efek defamiliarisasi linguistik yang memperdalam makna personal terhadap teks, sebagaimana diuraikan dalam studi pengajaran Bahasa Ibrani kepada komunitas non-Barat (Callaham, 2016). Partisipan melaporkan adanya kedalaman spiritual baru dalam membaca Kitab Suci, yang secara psikologis memperkuat identitas religius dan memperluas horizon teologis mereka. Hal ini juga berkontribusi terhadap terbentuknya pemahaman hermeneutis yang lebih bertanggung jawab karena peserta mulai terlatih membedakan nuansa gramatikal dan makna semantik dalam teks asli (Marcinkowski, 2023).

Komunitas belajar yang terbentuk melalui proses ini memperlihatkan pola kolaborasi lintas geografis dan denominasi, yang memperkaya diskusi teologis dan memperkuat jejaring lintas konteks. Munculnya ruang diskusi non-formal ini menunjukkan bahwa pelatihan Bahasa

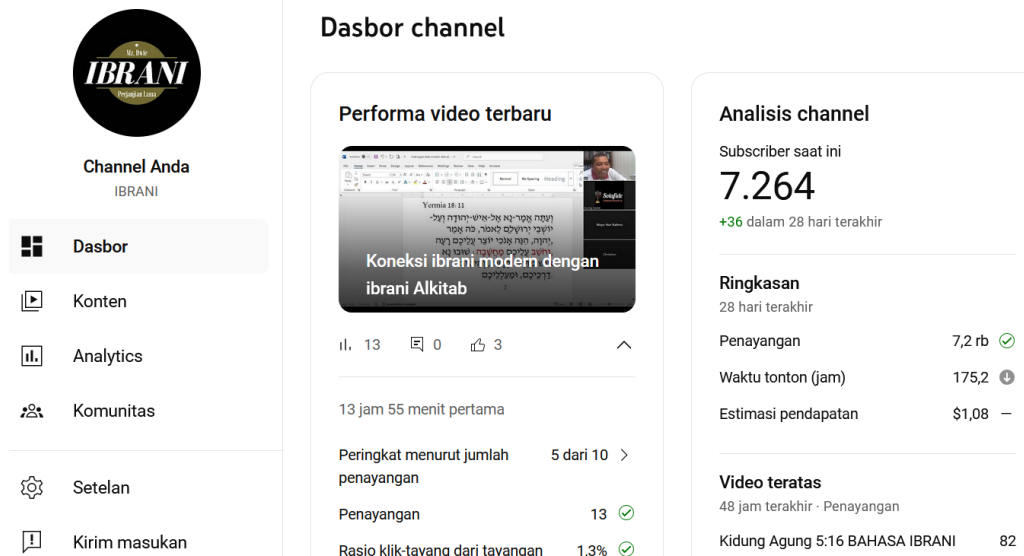
Ibrani Alkitabiah tidak harus eksklusif berada dalam institusi formal, tetapi justru dapat lebih hidup dan kontekstual ketika berada di ruang partisipatif dan dialogis (DeMarais et al., 2023). Model komunitas ini mencerminkan pendekatan pedagogi spiritual transformatif yang memosisikan peserta bukan sekadar sebagai pelajar pasif, tetapi sebagai subjek aktif yang membentuk dan dibentuk dalam interaksi hermeneutis bersama (Beech, 2021). Keberagaman latar belakang peserta turut memperluas perspektif dalam memaknai teks Alkitab, serta memperkaya praktik pelatihan berbasis multikulturalisme dalam teologi kontekstual (Polyakov, 2024).

Salah satu inovasi penting dalam program ini adalah integrasi media digital sebagai medium penyebaran pengetahuan, khususnya melalui kanal YouTube yang menyimpan dokumentasi video setiap pertemuan. Strategi ini sejalan dengan prinsip pelatihan berbasis teknologi dalam pendidikan teologi yang mendorong keterbukaan akses dan kemandirian belajar (Klipowicz & Laniak, 1999). Selain memfasilitasi peserta yang tidak bisa hadir secara langsung, dokumentasi ini juga berfungsi sebagai sumber belajar berkelanjutan bagi publik luas, termasuk pemelajar mandiri yang mencari alternatif akses terhadap pengajaran Bahasa Ibrani berbasis Kitab Suci. Praktik ini mencerminkan semangat open education dan digital theological literacy, yang semakin relevan dalam era globalisasi pendidikan keagamaan (Maddix & Estep, 2010).

Dengan demikian, pelatihan Bahasa Ibrani Alkitabiah secara daring tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan linguistik peserta, tetapi juga memicu transformasi spiritual, membangun jejaring komunitas lintas batas, serta memperluas akses literasi kitab suci melalui pemanfaatan media digital. Keberhasilan ini menegaskan bahwa literasi kitab suci berbasis teks asli dapat diupayakan secara partisipatif dan kontekstual, bahkan di luar kerangka akademik formal.



Gambar 4. Chanel Youtube



Gambar 5. Rekaman pelatihan yang diupload di Youtube

Tindak Lanjut Pelatihan Bahasa Ibrani

Tindak lanjut dari kegiatan ini mencakup dua bentuk utama: (1) pendampingan pasca-pelatihan melalui forum diskusi WhatsApp sebagai wadah berbagi hasil pembacaan teks secara mandiri, dan (2) pengembangan learning repository berbasis Google Drive yang berisi rekaman video, modul PDF, serta kamus mini Bahasa Ibrani dasar. Peserta juga diberikan akses ke kuis evaluasi daring dan jurnal refleksi teologis mingguan sebagai upaya menjaga kontinuitas belajar. Kegiatan tindak lanjut ini terbukti mendorong otonomi belajar serta memperkuat aspek formasi spiritual peserta secara berkelanjutan. Pendekatan ini menegaskan bahwa literasi Bahasa Ibrani Alkitabiah bukan hanya aktivitas akademik linguistik, melainkan juga jalan menuju pendalaman iman dan transformasi praksis keagamaan dalam komunitas.

Melihat keberhasilan yang telah dicapai, ke depan sangat disarankan agar program ini terus dikembangkan dengan memperkenalkan sistem evaluasi yang sederhana namun efektif. Evaluasi tersebut akan membantu mengukur kemajuan peserta serta kualitas proses pelatihan secara berkelanjutan. Selain itu, pelibatan yang lebih luas dari berbagai pihak, baik sebagai pengajar, pendukung, maupun peserta aktif, diharapkan dapat memperkuat struktur dan keberlanjutan kegiatan ini. Penting juga untuk melakukan dokumentasi yang rapi dan sistematis terhadap seluruh proses dan hasil pelatihan, serta mengumpulkan testimoni dari para peserta sebagai bukti nyata dan alat validasi keberhasilan program. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat saat ini, tetapi juga dapat menjadi model pelatihan daring bahasa Ibrani yang dapat terus berkembang dan menginspirasi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi Bahasa Ibrani Alkitabiah secara daring mampu menjadi alternatif edukatif yang efektif, inklusif, dan transformatif bagi masyarakat Kristen lintas daerah. Melalui pendekatan berbasis narasi,

teknologi digital, dan pembelajaran interaktif, peserta tidak hanya memperoleh kompetensi linguistik dasar dalam membaca teks Alkitab dalam bahasa aslinya, tetapi juga mengalami peningkatan spiritual dan pembentukan komunitas belajar yang mandiri. Inisiatif ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa sumber Kitab Suci dapat diakses secara luas di luar lembaga formal, serta memiliki dampak signifikan dalam memperkuat pemahaman iman dan memperluas partisipasi umat dalam studi Alkitab berbasis teks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTI) Purwokerto atas dukungan moril, fasilitasi teknis, serta ruang akademik yang diberikan selama proses pelaksanaan program pengabdian ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah mengikuti setiap sesi dengan semangat belajar yang tinggi, partisipasi aktif, dan komitmen spiritual yang menginspirasi. Kehadiran dan keterlibatan Bapak dan Ibu sekalian tidak hanya memperkaya dinamika pelatihan, tetapi juga memperlihatkan bahwa literasi Alkitab dalam bahasa aslinya dapat dijangkau oleh komunitas Kristen secara luas dan inklusif.

REFERENSI

- Anderson, K. C. (2020). *Choosing to Preach*. Gandum Mas.
- Artharini, I. (2018). *No Title*. BBC.
- Beech, E. (2021). Towards a Conceptual Model for Biblical Transformative Online Learning. In *Innovating Christian Education Research* (pp. 73–86). Springer Nature Singapore.
https://doi.org/10.1007/978-981-15-8856-3_6
- Beren, B. (2021). *No Title*. PESTA.
- Callaham, S. N. (2016). *Biblical Hebrew in Chinese : Fostering the Rethinking of Teaching Method Through Language Defamiliarization*.
- DeMarais, S. C., Mumford, S. W., & Ryan, T. F. (2023). The Transformative Potential of Service-Learning in an African Religious Context. *International Journal of Research on Service-Learning and Community Engagement*, 10(1).
<https://doi.org/10.37333/001c.66270>
- Epafra, L. C. (2023). Kisah Abjad Ibrani? Pengantar Belajar Bahasa Ibrani Modern. *Bahasa Ibrani Untuk Pemula: Bagi Penutur Bahasa Indonesia, Jilid 1, Desember*, xv–xx.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10302302>
- Greenspahn, F. E. (2007). Jewish Ambivalence towards the Bible. *Hebrew Studies*, 48(1), 7–21. <https://doi.org/10.1353/hbr.2007.0000>
- Harahap, S. D., Siregar, S. D., Nasution, D. S., & Hasibuan, A. (2022). Optimalisasi Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital. *Acitya Bhakti*, 2(1), 43.
<https://doi.org/10.32493/acb.v2i1.14521>

- Harlow, J. (2007). Successfully Teaching Biblical Languages Online at the Seminary Level: Guiding Principles of Course Design and Delivery. *Teaching Theology & Religion*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9647.2007.00302.x>
- Jeffrey, D. L. (2001). The Jewish Bible and the Christian Bible: An Introduction to the History of the Bible (review). *Shofar: An Interdisciplinary Journal of Jewish Studies*, 19(4), 104–106. <https://doi.org/10.1353/sho.2001.0107>
- Kaye, A. S., & Brettler, M. Z. (2003). Biblical Hebrew for Students of Modern Israeli Hebrew. *Journal of the American Oriental Society*, 123(3), 705. <https://doi.org/10.2307/3217788>
- Klipowicz, S. W., & Laniak, T. (1999). Hebrew Exegesis Online Using Information Technology to Enhance Biblical Language Study. *Teaching Theology & Religion*, 2(2), 109–115. <https://doi.org/10.1111/1467-9647.00050>
- Lemmer, L. (2020). Applying Communicative Language Teaching Principles to Biblical Hebrew Instruction. *Journal for Semitics*, 29(2). <https://doi.org/10.25159/2663-6573/6885>
- Maddix, M. A., & Estep, J. R. (2010). Spiritual Formation in Online Higher Education Communities: Nurturing Spirituality in Christian Higher Education Online Degree Programs. *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry*, 7(2), 423–434. <https://doi.org/10.1177/073989131000700212>
- Marcinkowski, R. (2023). Hebrew as a Subject of Research and Teaching in Poland from the Early 16th Century to the 20th Century. A Contribution to Further Reflections. *Verbum Vitae*, 41(2), 309–337. <https://doi.org/10.31743/vv.13715>
- Nicholson, S. L. (2024). The Challenges Involved in Teaching Biblical Hebrew to Students With Dyslexia: Some Observations. *Teaching Theology & Religion*, 27(1–2), 30–36. <https://doi.org/10.1111/teth.12659>
- Poirier, J. C. (2008). JUDAISM, CHRISTIANITY, AND THE HEBREW BIBLE. *Journal of Ecumenical Studies*, 43, 525–536.
- Polyakov, E. O. (2024). At Midnight I Rise: The Symbolism of Midnight in the Assertion of Jewish-Christian Difference. *Journal of Ecumenical Studies*, 59(1), 1–26. <https://doi.org/10.1353/ecu.2024.a922800>
- Roubalová, M., Kralik, R., & Kondrla, P. (2021). Importance and method of teaching biblical Hebrew and aramaic in religious education of children and adults. *Journal of Education Culture and Society*, 12(1), 59–67. <https://doi.org/10.15503/jecs2021.1.59.67>
- Winther-Nielsen, N. (2019). Papers for the Copenhagen Workshop on Open Biblical Resources. *HIPHIL Novum*, 5(2), 1–5. <https://doi.org/10.7146/hn.v5i2.142729>
- Zuck, R. B. (2004). *Hebrew Words for "Teach"*. 121, 228–235.